

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Stres merupakan suatu kondisi internal yang terjadi dengan ditandai gangguan fisik, lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi pada kondisi yang tidak baik sehingga dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia. Stres yang muncul juga terjadi karena *conflict*, sebagai seorang guru mereka harus bersikap tegas namun di sisi lain mereka juga harus menghadapi para siswa tersebut dengan cara yang berbeda. Beberapa gejala stres yang dialami oleh subyek yaitu mereka menjadi mudah marah, namun terkadang karena tidak dapat melampiaskan rasa marah tersebut muncul gejala lain seperti pusing, otot menjadi tegang dan jantung berdebar(Sugiarto, 2018).

Menurut (Purwanto, 2020) Situasi dunia saat ini WHO telah mengumumkan tentang pandemi virus Covid-19 di seluruh dunia.Presiden Indonesia Joko Widodo dalam pidatonya mengintruksikan untuk masyarakat Indonesia mengurangi kegiatan di luar rumah yang tidak penting. Termasuk menerapkan sistem kerja *Work From Home* dan sekolah serta kuliah secara online. Ini merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk pencegahan wabah virus corona yang semakin meluas di Indonesia saat ini.Kebijakan ini banyak menuai pro dan kontra terutama bagi para pekerja.

Menurut (Purwanto, 2020) *Work From Home* mempunyai keuntungan dan kerugian bagi para guru ,*Work From Home* bisa dilakukan dengan efektif apabila baik guru dan sekolah sama-sama menjalaninya dengan bertanggung jawab. Kedua belah pihak harus lebih paham mengenai kondisi yang terjadi, sambil sebisa mungkin memberikan performa terbaik, meski sedang bekerja di tempat yang berbeda-beda.Jangan lupa untuk maksimalkan komunikasi guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Manfaatkanlah teknologi dengan baik, buatlah daftar hal-hal yang ingin dikerjakan dengan lebih terencana, sertakan pula output yang diharapkan agar guru tidak akan melewatkan satu hari *Work From Home* pun dengan ketidakproduktifan

Perasaan lelah secara emosional terhadap sumber stres yang dirasakan oleh guru merupakan wujud dari stres kerja. Para peneliti mendefinisikan stres sebagai sebuah respon fisik, mental, atau emosi terhadap kejadian-kejadian yang menyebabkan tekanan pada tubuh

atau mental (Brackenreed, 2011). Bagi guru, stres didefinisikan sebagai sebuah respon terhadap efek negatif dari pekerjaan sebagai guru (Brackenreed, 2011).

Menurut *National Safety Council* (1994) dalam Pratama (2012) terdapat daftar pekerjaan yang lebih menyebabkan stress yaitu pegawai pos, pialang saham, jurnalis, pilot pesawat, manajer tingkat menengah, sekretaris, polisi, perawat, petugas customer service, pelayan, guru, penambang, pengatur lalu lintas, pemadam kebakaran, paramedis.

Menurut (HSE, 2019) dalam Hasil penelitian *Labour Force Survey* pada tahun 2018 sampai 2019 menemukan sudah ada 602.000 kasus akibat stres kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.800 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat kerja. Tingkat stres dan kecemasan yang terkait dengan pekerjaan pada umumnya datar tetapi telah menunjukkan tanda-tanda meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah kasus baru adalah 246.000, tingkat kejadian 740 per 100.000 pekerja. Jumlah seluruhnya hari kerja yang hilang karena kondisi ini pada 2018 sampai 2019 adalah 12,8 juta hari. Ini disamakan dengan rata-rata 21,2 hari hilang per kasus. Hari kerja hilang per pekerja karena pekerjaan yang dilaporkan sendiri terkait depresi.

Menurut hasil data dari Riskesdas (Kemenkes, 2018) menunjukkan prevalensi depresi total penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun di Indonesia mencapai 6,1%. Penelitian juga dilakukan terhadap guru-guru di Indonesia yang menunjukkan bahwa, 30,27 % guru mengalami stress kerja yang serius, 48,11 % guru mengalami stress kerja sedang, dan 21,62 % guru mengalami stress yang kurang serius (Arismunandar dalam Purba, dkk, 2007). Sekitar 1,33 juta penduduk DKI Jakarta diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental atau stress. Angka tersebut mencapai 14 % dari total penduduk dengan tingkat stress akut (stress berat) mencapai 1-3 %. Data dinas kependudukan dan catatan sipil DKI Jakarta menunjukkan jumlah penduduk DKI Jakarta saat ini mencapai 9,5 juta jiwa. Jumlah penduduk yang stress mencapai 1,33 juta (14% dari 9,5 juta), sementara stress berat mencapai 95.000–285.000 orang (1-3% dari 9,5 juta) (PDKI, 2012)

Di Jakarta, sebagian besar sekolah terutama sekolah negeri memiliki jumlah siswa yang sangat banyak. Menurut DAPO(2020), jumlah murid Sekolah Dasar Negeri yang ada di DKI Jakarta sebanyak 1.557.611 orang sedangkan guru Sekolah Dasar Negeri sebanyak 37.944 orang. Jumlah murid Sekolah Dasar Negeri yang ada di Jakarta Barat sebanyak 182.134 orang sedangkan guru Sekolah Dasar Negeri sebanyak 8.372 orang. Jumlah murid

Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Cengkareng sebanyak 41.817 orang sedangkan guru Sekolah Dasar Negeri sebanyak 1771 orang.

Menurut Waluyo (2013) dampak stress kerja dibagi menjadi 2 (dua) yakni : dampak stress kerja negatif yang meliputi berupa menurunnya gairah kerja, kecemasan yang tinggi. Bagi perusahaan, konsekuensi yang timbul dan bersifat tidak langsung adalah meningkatnya absensi, menurunnya tingkat produktivitas dan secara psikologis dapat menurunkan komitmen organisasi. Sedangkan dampak stress kerja positif ialah masalah upah. Upah adalah penghargaan atas energi karyawan yang menginvestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan.

Menurut Kaswan (2017), Faktor karakteristik individu yang berkontribusi menyebabkan stress adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan masa kerja. Sedangkan faktor instrinsik pada individu yang menyebabkan stress adalah beban kerja, desain kerja, kondisi lingkungan kerja. Menurut Marshall (1970) dalam (Noviyanti, 2012) mengidentifikasi bahwa terdapat dua kelompok besar yang berpotensi menyebabkan stress pada pengembangan karir. Pertama adalah kurangnya keamanan kerja, rendahnya gaji dan ketidaklayakan terhadap pekerjaan (meningkatnya pengunduran diri secara dini), dan yang kedua adalah ketidaksesuaian status, seperti promosi yang kurang atau berlebih, dan frustrasi karena mencapai tingkat karir yang tinggi. Menurut (Noviyanti, 2012) hubungan interpersonal yang buruk dalam organisasi, adanya permasalahan pada komponen organisasi tersebut dapat menimbulkan stress kerja. Faktor di Luar Pekerjaan/Organisasi meliputi dukungan sosial, tuntutan peran dan kepribadian Tipe A dan Tipe B.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, terdapat hasil penelitian hubungan yang bermakna antara stress kerja dengan beban kerja yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Samosir & Syahfitri, 2008), dan (Noviyanti, 2012). Hasil penelitian mengenai desain kerja menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stress kerja dengan desain kerja, kondisi fisik lingkungan kerja, pengembangan karir yaitu terdapat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2013). Hasil penelitian mengenai hubungan interpersonal kerja menunjukkan terdapat ada hubungan antara stress kerja dengan hubungan interpersonal yaitu terdapat dalam hasil penelitian (Atika, 2014).

Kota Jakarta Barat merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, salah satu kecamatan yang cukup dikenal oleh masyarakat yang memiliki penduduk yang cukup padat yakni Kecamatan Cengkareng. Kecamatan Cengkareng terbagi menjadi 6 kelurahan yakni Kelurahan Cengkareng Barat, Kelurahan Kapuk, Kelurahan Kedaung Kali Angke, Kelurahan Duri Kosambi, Kelurahan Rawa Buaya dan Kelurahan Cengkareng Timur. Di Kelurahan Cengkareng Timur memiliki 17 Sekolah Dasar Negeri dan memiliki 5.230 murid yang diajar oleh 195 guru. Jumlah guru-guru yang ada di Cengkareng merupakan yang terbanyak dari Kecamatan yang ada di Jakarta Barat, salah satunya ialah Kelurahan Cengkareng Timur yang berpotensi mengalami tingkat stress kerja. Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Cengkareng Timur memiliki beban kerja, tanggung jawab, lingkungan kerja, hubungan rekan kerja yang berbeda-beda saat mengajar. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru Sekolah Dasar Negeri merasakan gejala nyeri otot leher, merasa mudah letih, ketegangan otot punggung, penurunan konsentrasi. Sehingga berpotensi mengalami tingkat stress kerja dan berpengaruh terhadap produktivitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis terhadap 30 (tiga puluh) guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur yang sedang bekerja secara WFH (*Work From Home*) karena adanya pandemi covid-19 dengan survey menggunakan kuesioner melalui *google form*, terdapat 75% orang guru mengalami stress kerja ringan dimana guru tersebut merasakan gejala nyeri otot leher 17%, merasa mudah letih 26%, ketegangan otot punggung 9%, penurunan konsentrasi 9%, dan mengalami susah tidur 39%. Serta 25% tidak mengalami stress kerja dan tidak merasakan gejala – gejala yang disebutkan diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur mempunyai pekerjaan yang berpotensi mengalami tingkat stress kerja. Hal itu salah satunya dikarenakan adanya tuntutan tugas atau beban tugas yang besar. Dampak dari stress ini akan menurunkan produktivitas kerja dan meningkatnya keterlambatan kerja. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis terhadap 30 (tiga puluh) guru SD N yang ada di kelurahan Cengkareng Timur dengan survey menggunakan kuesioner, terdapat 75% orang guru mengalami stress kerja ringan dan 25% tidak mengalami stress kerja dan tidak merasakan gejala – gejala yang disebutkan diatas. Faktor-faktor risiko yang beragam di tempat kerja berpotensi

menimbulkan stress kerja pada guru. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Guru SD N Di Kelurahan Cengkareng Timur Selama *Work From Home* Tahun 2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
2. Bagaimanakah gambaran stress kerja pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
3. Bagaimanakah gambaran beban kerja pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
4. Bagaimanakah gambaran rutinitas pekerjaan pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
5. Bagaimanakah gambaran kondisi lingkungan kerja pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
6. Bagaimanakah gambaran pengembangan karir pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
7. Bagaimanakah gambaran hubungan interpersonal pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
8. Bagaimanakah hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
9. Bagaimanakah hubungan antara rutinitas pekerjaan dengan stress kerja pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
10. Bagaimanakah hubungan antara pengembangan karir dengan stress kerja pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
11. Bagaimanakah hubungan antara kondisi lingkungan kerja dengan stress kerja pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?
12. Bagaimanakah hubungan antara hubungan interpersonal dengan stress kerja pada guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Guru SD N Di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* Tahun 2020.

1.5 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran stress kerja pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.
2. Mengetahui gambaran beban kerja pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.
3. Mengetahui gambaran rutinitas pekerjaan pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.
4. Mengetahui gambaran kondisi lingkungan kerja pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.
5. Mengetahui gambaran pengembangan karir kerja pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.
6. Mengetahui gambaran hubungan interpersonal pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.
7. Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.
8. Mengetahui hubungan antara rutinitas pekerjaan dengan stress kerja pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.
9. Mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan kerja dengan stress kerja pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.
10. Mengetahui hubungan antara pengembangan karir dengan stress kerja pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.
11. Mengetahui hubungan antara hubungan interpersonal dengan stress kerja pada guru SD N di kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* tahun 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Tempat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya stress kerja yang dialami guru SD N.
2. Sebagai masukan kepada instansi yang bersangkutan untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian masalah stress akibat kerja.
3. Memberikan informasi lebih luas kepada para guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur mengenai faktor-faktor yang berhubungan terjadinya risiko stress kerja dan dapat melakukan upaya pencegahan dan pengendalian.

1.6.2 Bagi Peneliti

1. Meningkatkan peningkatan dan menambah wawasan peneliti dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Meningkatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang didapat di lapangan.

1.6.3 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang stress akibat kerja pada guru SD N dan menjadi bahan acuan bagi penulis lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan Peneliti ingin melakukan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan stress kerja terhadap guru SD N di Kelurahan Cengkareng Timur *Selama Work From Home* Tahun 2020. Subjek dari penelitian ini adalah semua guru SD N yang ada di Kelurahan Cengkareng Timur. Penelitian ini dilakukan dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis terhadap 30 (tiga puluh) guru SD N yang ada di kelurahan Cengkareng Timur dengan survey menggunakan kuesioner, terdapat 75% orang guru mengalami stress kerja ringan. Penelitian dilakukan pada bulan April Tahun 2020 – Agustus Tahun 2020. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif , dengan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang).